

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh (Hurlock, 1991).

Pada masa ini biasanya remaja mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, dan mencari yang pantas dijunjung tinggi. Pada masa ini remaja juga sudah banyak merencanakan masa depannya, cita-citanya, dan karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam kemampuan perencanaan karirnya. Karir merupakan suatu hal yang ditekuni untuk memajukan kehidupan. Untuk itu diperlukannya suatu kemampuan dalam perencanaan. Perencanaan yang baik disebut juga dengan perencanaan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan perencanaan karier merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan, suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, dan hasil.

Siswa yang duduk dibangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum

mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Perencanaan karir merupakan salah satu aspek dari tugas perkembangan karir seorang remaja. Sejalan dengan pendapat Yusuf, menurut Super, karakteristik perkembangan karir siswa SMK yaitu berada pada tahap eksplorasi pada sub tahap *tentatif* (usia antara 15-17 tahun). Tahap ini dikarakterisasikan di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki. Berdasarkan uraian tersebut, dimaknai bahwa tugas perkembangan karir remaja pada masa sub tahap *tentatif* ialah *kristalisasi preferensi karir* (Yusuf, 2011; Suherman, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut masalah lain muncul misalnya, dalam hal pemilihan jurusan atau fakultas ketika masuk sekolah atau perguruan tinggi. Dalam hal ini masih banyak ditemui siswa yang mengalami dilema dalam memilih perguruan tinggi (PT) termasuk program studinya. Mereka kadang-kadang asal memilih dengan prinsip “yang penting kuliah”, ikut-ikutan teman atau saudara, gengsi atau yang sering terjadi adalah pemaksaan kehendak (orangtua terhadap anak atau sebaliknya) tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mendukung dan mempengaruhi pemilihan karir mereka. Akibatnya remaja tersebut tidak memiliki motivasi belajar, kehilangan gairah untuk sekolah dan tidak jarang justru berakhir dengan *drop out*. Kekeliruan pada pemilihan karir, akan berdampak luas pada kehidupan seseorang selanjutnya. Kemungkinan akan menurunkan prestasi bahkan frustrasi dan gangguan psikologis, karena ketidakmampuan beradaptasi, hasil yang diperoleh tidak maksimal, tertutupinya bakat bawaan yang sebenarnya lebih dominan dan lain-lain.

Dalam kesehariannya, individu menjalani kehidupan tidak terlepas dari tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut haruslah memerlukan suatu perencanaan. Setiap manusia pasti memiliki rencana setiap waktunya, seperti melakukan pekerjaan dalam berbagai bidang agar memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai harapan dalam segala aspek dalam kehidupan dimanapun dan kapanpun. Individu yang tidak memiliki kemampuan perencanaan karir akan sulit menentukan pilihan studi ataupun pekerjaan kedepannya.

Ciri-ciri individu yang tidak memiliki kemampuan perencanaan karir misalnya individu tersebut masih bingung dengan bakat dan minat serta tidak yakin dengan kemampuannya, hal tersebut akan berpengaruh ketika individu menentukan karir masa depannya karena mungkin pilihan karir setelah tamat sekolah tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Berbeda dengan individu yang sudah mampu merencanakan karir, individu yang mampu merencanakan karir merasa yakin akan kemampuannya karena sudah mengetahui bakat dan minatnya yang kemudian sesuai dengan pilihan studi lanjut atau dalam jurusannya. Sebagaimana disebutkan bahwa kemampuan perencanaan karir adalah perencanaan jangka panjang dan sistematis, proyek yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan kehidupan seseorang. Kemampuan perencanaan karir adalah kondisi yang diperlukan untuk pengembangan karir pribadi dengan lancar.

Hal-hal uraian diatas kerap sekali terjadi pada masa remaja. Tidak hanya siswa SMA, bahkan siswa SMK juga kurang pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung pemilihan karir. Seharusnya pemahaman yang mendalam tentang diri dan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung pemilihan karir

(minat, cita-cita, kepribadian, ekonomi, prospek, kondisi PT dan lain-lain) merupakan hal yang sangat penting dalam pemilihan serta kemampuan perencanaan karir yang biasanya dimulai dengan pemilihan jurusan. Permasalahan yang sering terjadi, ternyata beberapa pelajar tidak memiliki kemampuan perencanaan karir yang jelas. Kemana mereka akan pergi setelah menyelesaikan studi, serta pekerjaan dan profesi apa yang akan mereka geluti setelah tamat. Hal-hal seperti ini sering kali terabaikan oleh para peserta didik di sekolah.

Kemampuan perencanaan karir bagi siswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studi adalah menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Secara spesifik, tujuan pendidikan di SMK yang dinyatakan dalam Pedoman Kurikulum SMK Tahun 2004, adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet, dan gigit dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk terampil dan siap bekerja (Depdiknas, 2004; Suherman, 2013).

Sebagaimana sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang wajib memberikan pendidikan yang layak dan menjadikan peserta didik mandiri. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Bimbingan konseling bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui layanan yang diberikan kepada siswa dalam membantu menuntaskan tugas-tugas perkembangannya, salah satu diantaranya adalah tugas perkembangan karir di SMK yang diantaranya: mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling juga memerlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana layanan bimbingan

dan konseling. Guru BK atau konselor sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan peserta didik salah satunya pada bidang karir agar peserta didik dapat memecahkan masalah mereka tentang kemampuan perencanaan karir. Sejalan dengan itu, hal yang dapat dilakukan guru BK disekolah adalah memberikan cara-cara mengatasi masalah dan hambatan dalam perencanaan dan pemilihan karir sehubungan dengan kemungkinan keterbatasan lingkungan dan keadaan diri. Selain itu peran kepala sekolah, guru dan wali kelas dalam kemampuan perencanaan karir siswa tidak kalah penting.

Peran kepala sekolah dalam hal kemampuan perencanaan karir siswa di sekolah diantaranya; kepala sekolah dapat menetapkan personalia bimbingan karir (BK), membantu fasilitas dan sarana prsarana yang diperlukan, mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang pekerjaan atau jabatan dan juga menginterpretasikan program BK kepada murid-murid yang diberi pelayanan, serta dapat menentukan tugas dan peranan dari anggota staf, dan membagi tanggung jawab untuk menentukan tugas. Dalam hal ini kepala sekolah dapat meminta bantuan kepada staf lain. Sebagai pengelola kelas dalam pelayanan bimbingan konseling disekolah wali kelas berperan; membantu guru pembimbing /konselor dalam melaksanakan tugasnya khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, membantu guru pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan BK, berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan konseling seperti konferensi kasus, serta mengalih tangan kan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing. Dalam hal ini tentang permasalahan kemampuan kemampuan perencanaan karir siswa.

Peran serta tanggung jawab guru-guru pelajaran dalam BK diantaranya; membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa, membantu guru pembimbing/ konselor mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK, serta pengumpulan data tentang siswa, membantu mengembangkan suasana kelas dan hubungan guru dan siswa, serta hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan bimbingan karir, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling untuk menjalani kegiatan, berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan permasalahan siswa seperti konferensi kasus dan membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelaksanaan bimbingan konseling serta upaya tindak lanjut. Dalam hal ini berkaitan dengan permasalahan karir siswa.

Kemampuan perencanaan karir adalah pemahaman dan pengembangan pribadi individu (Liu, 2017). Selanjutnya kemampuan perencanaan karir adalah proses dimana seseorang dapat merencanakan pengembangan karir masa depannya sebanyak mungkin. Dibawah asumsi untuk mempertimbangkan kecerdasan individu, orientasi seksual, nilai, perlawanan, dan bantuan, buat pengaturan yang tepat dan sesuaikan untuk memperbaiki posisi dalam kehidupan sehingga bisa mendapatkan yang terbaik darinya (Huang, 2018). Kemampuan perencanaan karir merupakan suatu hal yang hendaknya dilakukan oleh peserta didik sedini mungkin. Hal ini perlu agar setidaknya mereka peserta didik memiliki gambaran dan rencana yang menurut mereka baik dan tepat sesuai dengan yang mereka inginkan bagi masa depan mereka. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dari kemampuan perencanaan karir yang

harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu.

Kemampuan perencanaan karir adalah proses menetapkan tujuan karir individu dan secara kreatif mengembangkan kegiatan yang akan dicapai oleh mereka. Kunci bagi kemampuan perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya. Dengan kata lain hanyalah orang muda yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan (Winkel, 2012:685).

Ada berbagai keresahan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan karirnya masih rendah. Hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis rencana pekerjaan, pengetahuan yang masih minim, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Faktor utama dari semua masalah individu dalam mengambil keputusan adalah salah dalam menentukan karir mereka karena tidak adanya kemampuan perencanaan karir atau *career planning*. Kemampuan perencanaan karir sangat berperan penting untuk menentukan karir yang akan dipilih dimasa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.



Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK di lapangan sewaktu mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) 2018 yang dimulai pada tanggal 3 September - 27 November 2018 di SMK Negeri 8 Medan, diketahui bahwa siswa kelas X pada jurusan Tata Busana masih memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah. Beberapa diantara mereka masih bingung dalam merencanakan karir mereka. Mereka belum dapat menentukan kemana mereka setelah lulus sekolah. Padahal seperti yang kita ketahui, seharusnya siswa SMK sudah harus lebih mampu dalam membuat gambaran tentang perencanaan karir mereka.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masalah yang cukup sering timbul pada siswa sekolah menengah adalah tentang kemana mereka setelah lulus sekolah. Masih adanya siswa yang belum memahami atau menilai diri sendiri, contohnya peserta didik tidak mengetahui apa bakat yang dimilikinya, apa minat yang disukainya, juga prestasi akademik yang dapat mendukung karir di masa depan. Peserta didik gagal memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, seperti ragu akan kemampuannya untuk bersaing di dunia kerja, ada juga siswa yang merasa dirinya tidak cocok untuk bekerja sesuai dengan jurusannya sekarang, seterusnya ada siswa yang ragu-ragu dalam menentukan apakah memasuki perguruan tinggi terlebih dahulu atau mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan bekal ijazah dan keterampilan yang dimiliki sekarang ini. Ada juga siswa yang masih bingung dalam menentukan pekerjaan yang akan ditekuninya karena belum memperoleh informasi dunia kerja yang memadai untuk pengambilan suatu keputusan. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, banyak

siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan sendiri tetapi mengikuti teman atau orang tua.

Masalah yang terjadi pada peserta didik di SMK Negeri 8 Medan dalam kemampuan perencanaan karirnya adalah kesenjangan dimana seharusnya peserta didik telah mampu merencanakan karirnya terkhususnya karena peserta didik masuk dalam sekolah kejuruan dimana sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di masa mendatang.

Dalam rangka agar peserta didik mampu merencanakan karir kedepannya, bimbingan dan konseling adalah satuan yang terintegrasi yang terdiri dari beberapa layanan. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memungkinkan siswa menguasai konten keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan bakat, minat dan arah karir serta mengatasi kesulitan mengenal dirinya sendiri melalui suatu kegiatan. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karir dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari layanan penguasaan konten seperti yang dikatakan oleh Prayitno (2017), tujuan umum layanan penguasaan konten adalah agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman,

mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya. Kompetensi yang dimaksud adalah perencanaan karir.

Salah satu teknik yang dapat digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa yaitu dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa meningkatkan perencanaan karir, karena salah satu fungsi metode *mind map* adalah memudahkan suatu perencanaan (Buzan, 2008). *Mind mapping* akan membantu untuk mengetahui posisi seseorang saat ini dan hal yang akan dicapai, dibandingkan hanya dengan merencanakan dalam pikiran. Hal tersebut dikarenakan kemampuan perencanaan karir yang belum jelas dan hanya ada dalam pikiran bisa dipetakan dalam satu lembar kertas yang penuh warna sehingga mudah diingat, dipahami, dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan perencanaan karir khususnya melalui teknik *mind mapping*. Pemilihan teknik ini juga karena sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Yulianti dan Saraswati (dalam jurnal pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan kemampuan perencanaan karir, hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan kemampuan perencanaan karir sebelum pemberian *treatment* sebagian besar pada kategori rendah (66%). Setelah diberikan *treatment* kemampuan kemampuan perencanaan karir meningkat sebesar (72%) dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* dapat diterapkan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Pada layanan penguasaan konten akan diberikan informasi mengenai konten tentang

kemampuan perencanaan karir, kemudian siswa mengaplikasikannya dengan teknik *mind mapping* yang dapat melatih siswa mengenal dirinya sendiri, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa mengenai kemampuan perencanaan karir. Sejalan dengan hasil penelitian Riki Maulana (dalam jurnal pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa IKIP PGRI Pontianak:2017), hasil penelitiannya menunjukkan gambaran kemampuan perencanaan karir mahasiswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten sebagian besar berada pada kategori baik. Maka layanan penguasaan konten dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, melalui layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* ini diharapkan mampu memecahkan masalah siswa dan mampu menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilannya. Oleh karena itu peneliti menulis judul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Busana SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang akan diteliti maka perlu diidentifikasi masalah kemampuan perencanaan karir siswa sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang belum memahami bakat dan minat yang dimiliki.

2. Masih adanya siswa belum memikirkan masa depan yang berhubungan dengan cita-cita.
3. Masih adanya siswa yang bingung menentukan pilihan setelah lulus sekolah.
4. Masih adanya siswa yang bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2019/2020”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut:

1. “Bagaimana gambaran perencanaan karir siswa kelas X Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2019/2020?”
2. “Apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2019/2020?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa kelas X Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dalam layanan penguasaan konten teknik *mind mapping*.
- b. Dapat memberikan informasi dan referensi pada bidang bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan penguasaan konten teknik *mind mapping* dalam melayani perencanaan karir siswa di sekolah.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dan siswa untuk saling bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan membuat perencanaan karir siswa di sekolah, dengan harapan siswa/i mampu merencanakan karirnya dengan tepat sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

**b. Bagi Konselor**

Mampu membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama dalam membuat perencanaan karir sehingga siswa mampu membuat perencanaan karir yang sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

**c. Bagi Siswa**

Siswa mampu dalam membuat perencanaan karir sesuai dengan keadaan diri sendiri dan lingkungannya.

**d. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke dunia pendidikan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikannya di lapangan tempat peneliti bekerja dikemudian hari.